

**PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DI
DUSUN BAROS, DESA TIRTOHARGO, KECAMATAN
KRETEK, KABUPATEN BANTUL, PROPINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Skripsi



Zefanya Triandita Mandiri

31101225

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS BIOTEKNOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA
YOGYAKARTA**

2016

**PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DI DUSUN
BAROS, DESA TIRTOHARGO, KECAMATAN KRETEK,
KABUPATEN BANTUL, PROPINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh gelar
Sarjana Sains (S.Si) pada prgram Studi Biologi Fakultas Bioteknologi
Universitas Kristen Duta Wacana



Zefanya Triandita Mandiri

31101225

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS BIOTEKNOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA
YOGYAKARTA**

2016

Lembar Pengesahan

Skripsi dengan judul :

PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DI DUSUN BAROS, DESA
TIRTOHARGO, KECAMATAN KRETEK, KABUPATEN BANTUL,
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
telah diajukan dan dipertahankan oleh :

ZEFANYA TRIANDITA MANDIRI

31101225

dalam Ujian Skripsi Program Studi Biologi

Fakultas Bioteknologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Sains pada tanggal 13 Juni 2016

Nama Dosen

1. Drs. Kisworo, M.Sc.
(Dosen Pembimbing I/Penguji)
2. Drs. Djoko Rahardjo, M.Kes.
(Dosen Pembimbing II/Penguji)
3. Drs. Guruh Prihatno, MS.
(Dosen Penguji III/ Ketua Tim Penguji)

Tanda Tangan

DUTA WACANA
Yogyakarta, 20 Juni 2016

Disahkan oleh :

Dekan

Dr. Dhira Satwika, M.Sc.

Ketua Program Studi

Tri Yahya Budiarmo, S.Si.M.P.

QADW-2241-B0-11.11.005

iii

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zefanya Triandita Mandiri

NIM : 31101225

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul :

**“Pengembangan Ekowisata di Dusun Baros, Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek,
Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”**

adalah hasil karya saya dan bukan merupakan duplikasi sebagian atau seluruhnya dari karya orang lain, yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya secara sadar dan bertanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi pembatalan sanksi apabila terbukti melakukan duplikasi terhadap skripsi atau karya ilmiah lain yang sudah ada.

Yogyakarta, 21 Juni 2016



Zefanya Triandita Mandiri

KATA PENGANTAR

Puji Tuhan, penulis panjatkan atas kehadiran – Nya, karena hanya dengan berkat Tuhan Yesus sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap demi tahap penyusunan skripsi ini dengan judul **“Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Dusun Baros, Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”** yang merupakan laporan hasil penelitian yang dilaksanakan penulis sejak bulan Februari 2015 sampai dengan Mei 2015. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya Skripsi ini tak lepas dari campur tangan berbagai pihak. Untuk itulah penulis ingin berterima kasih sebesar-besarnya dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak terkait antara lain :

1. **Drs. Kisworo, M.Sc** selaku Pembimbing Utama dan Bapak **Drs. Djoko Raharjo, M.Kes** selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak memberikan masukan ilmu, waktu dan semangat serta memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Orang tuaku yang telah memberikan cinta dan dukungan berupa moril maupun materil. Terima kasih atas segala yang telah dilakukan demi penulis, atas setiap cinta yang terpancar serta doa dan restu yang selalu mengiringi tiap langkah penulis dan atas kasih sayangnya sepanjang masa sehingga penulis bisa sampai ke titik ini.
4. Rekan-rekan seperjuangan Bioteknologi 2010: **Sylvy, Evi, Tety, Septi** yang senantiasa menyemangati dan memberikan bantuan.
5. Teman-teman yang ikut membantu dalam pengambilan data di lapangan : **Samuel, Putra, Ari, Mayang, Emi, Puji, Bang Daud** dan khususnya **Nimo** untuk jasa printnya, doa yang tak henti penulis panjatkan semoga teman-teman sukses dalam pekerjaan.

Penulis

Zefanya TM

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Dusun Baros, Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	
Abstrak.....	1
Abstract.....	1
BAB 1. Pendahuluan.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Ekosistem Mangrove.....	4
2.1.1. Vegetasi Mangrove.....	6
2.1.2. Fauna Mangrove.....	7
2.2. Faktor Penyebab Kerusakan Hutan Mangrove.....	8
2.2.1. Kerusakan Hutan Mangrove di Dunia.....	9
2.2.2. Kerusakan Hutan Mangrove di Indonesia.....	10
2.3. Konservasi dan Ekowisata.....	11

2.3.1. Pengertian Ekowisata.....	12
2.3.2. Prinsip Prinsip Ekowisata.....	13
2.3.3. Potensi Ekowisata Mangrove.....	15
2.4. Elemen Penting Ekowisata.....	16
2.4.1. Standar Pembinaan Ekowisata.....	16
2.4.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Ekowisata.....	17
2.4.3. Praktek Ekowisata di Indonesia.....	18
BAB III. METODE PENELITIAN.....	21
A. Waktu dan Tempat.....	21
B. Alat dan Bahan.....	22
C. Jenis Data dan Informasi.....	22
1. Data Primer.....	22
2. Data Sekunder.....	23
D. Analisis SWOT Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove di Dusun Baros.....	24
1. Cara Penentuan Faktor Strategi Internal.....	24
2. Cara Penentuan Faktor Strategi Eksternal.....	25
3. Pembuatan Matriks SWOT.....	25
4. Penentuan Bobot dan Skor.....	26
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1. Potensi Alam Hutan Mangrove Baros.....	27
4.1.1. Potensi Biodiversitas.....	27
4.1.2. Fenomena Ekosistem Gumuk Pasir.....	30
4.1.3. Fenomena Ekosistem Muara Sungai.....	31
4.1.4. Spot Memancing.....	33
4.1.5. Lahan Pertanian.....	33
4.2. Potensi Demografi Masyarakat.....	34
4.2.1. Kelompok Umur dan Pendidikan Masyarakat.....	34
4.2.2. Jenis Pekerjaan Masyarakat.....	35

4.3. Potensi Seni dan Budaya	37
4.3.1. Jaitilan	37
4.3.2. Ketoprak.....	37
4.3.3. Wayang	38
4.4. Potensi Sarana dan Prasarana Fisik.....	39
4.4.1. Akseibilitas dan Infrastruktur.....	39
4.4.2. Kondisi Fisik.....	40
4.5. Potensi Wisatawan	41
4.5.1. Usia Wisatawan.....	41
4.5.2. Pendapatan Wisatawan	42
4.5.3. Tingkat Pendidikan Wisatawan	42
4.5.4. Asal Wisatawan.....	43
4.5.5. Pemahaman Wisatawan	43
4.5.6. Kondisi Hutan Mangrove.....	44
4.5.7. Keinginan Untuk Berwisata Kembali	44
4.5.8. Sarana dan Prasarana Hutan Mangrove	45
4.5.9. Kunjungan Wisatawan	45
4.6. Potensi Sumber Daya Manusia	46
4.6.1. Pendapatan Masyarakat.....	46
4.6.2. Pemahaman Masyarakat.....	46
4.6.3. Pengertian Masyarakat Tentang Ekowisata	47
4.6.4. Kondisi Hutan Mangrove Baros.....	47
4.6.5. Keterlibatan Masyarakat	48
4.6.6. Pekerjaan Masyarakat Bila Terlibat	49
4.6.7. Sarana dan Prasarana Hutan Mangrove.....	49
4.6.8. Aktifitas Masyarakat	50
4.6.9. Keinginan Masyarakat.....	51
4.7. Management Hutan Mangrove Baros	51

4.8. Desain Program Ekowisata	58
4.8.1. Edukasi dan Konservasi	58
4.8.1.1. Aktifitas Pertanian.....	58
4.8.1.2. Aktifitas Peternakan	58
4.8.1.3. Penanaman Mangrove.....	59
4.8.2. Aksi Konservasi	59
4.8.2.1. Adopsi Mangrove.....	59
4.8.2.2. Bird Watching.....	60
4.8.2.3. Photography.....	60
4.8.2.4. Membersihkan Sampah.....	61
4.8.3. Tour de Mangrove.....	62
4.8.3.1. Mangrove Pre-Tour Information.....	62
4.8.3.2. Mangrove Walk.....	62
4.8.3.3. Canoing.....	63
4.8.3.4. Aktifitas Nelayan.....	63
4.8.4. Seni dan Budaya.....	64
4.8.4.1. Pentas Jatilan.....	64
4.8.4.2. Pentas Ketoprak.....	64
4.8.4.3. Pentas Wayang	65
4.8.5. Enterpreunership Potensi Lokal	65
4.8.5.2. Pembuatan Telur Asin.....	66
4.8.5.3. Pembuatan Bawang Goreng	66
4.8.5.4. Pelatihan Membuat Suvenir.....	67
4.9. Peta Zonasi Program Ekowisata Hutan Mangrove di Dusun Baros.....	68
4.10. Analisis SWOT Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove di Dusun Baros.....	69
4.10.1. Faktor Faktor Internal (IFAS).....	70
4.10.2. Faktor faktor Eksternal (EFAS).....	70
4.10.3. Penentuan Bobot Setiap Faktor.....	70

4.11. Matriks SWOT Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove di Dusun Baros.....	71
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
5.1. Kesimpulan	76
5.2. Saran	76
Daftar Pustaka.....	77
LAMPIRAN.....	81

©UKDW

DAFTAR TABEL

	Halaman
38. Matrix Faktor Strategi Internal (IFAS).....	71
39. Matrix Faktor Strategi Eksternal (EFAS).....	72
41. Matrix SWOT.....	74

©UKDW

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
1.	Genus Tumbuhan Mangrove.....	6
2.	Zonasi Penyebaran Mangrove.....	7
3.	Fauna Ekosistem Mangrove.....	8
4.	Peta Dusun Baros.....	22
5.	Jenis Fauna Hutan Mangrove di Dusun Baros.....	28
6.	Vegetasi Hutan Mangrove di Dusun Baros.....	29
7.	Fenomena Gumuk Pasir Hutan Mangrove di Dusun Baros.....	31
8.	Fenomena Muara Sungai Hutan Mangrove di Dusun Baros.....	32
9.	Spot Memancing Hutan Mangrove di Dusun Baros.....	33
10.	Lahan Pertanian Hutan Mangrove di Dusun Baros.....	34
11.	Distribusi Kelompok Umur Masyarakat.....	34
12.	Distribusi Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	35
13.	Distribusi Jenis Pekerjaan Masyarakat.....	36
14.	Kesenian Jatilan Dusun Baros.....	37
15.	Kesenian Ketoprak Dusun Baros.....	38
16.	Kesenian Wayang Dusun Baros.....	39
17.	Kondisi Jalan Menuju Kawasan Hutan Mangrove di Dusun Baros.....	40
18.	Sekolah di Kecamatan Kretek.....	41
19.	Prosentase Usia Wisatawan.....	42
20.	Prosentase Pendapatan Wisatawan.....	42
21.	Prosentase Tingkat Pendidikan Wisatawan.....	43
22.	Prosentase Asal Wisatawan.....	43

23.	Prosentase Pemahaman Wisatawan	44
24.	Posentase Kondisi Hutan Mangrove	44
25.	Prosentase Keinginan Wisata Wisatawan	45
26.	Prosentase Sarana dan Prasarana	45
27.	Prosentase Pendapatan Masyarakat ..	46
28.	Prosentase. Pemahaman Masyarakat	47
29.	Prosentase Pengertian Masyarakat Tentang Ekowisata	47
30.	Prosentase Persepsi Masyarakat Tentang Kondisi Hutan Mangrove di Dusun Baros	48
31.	Prosentase Keterlibatan Masyarakat	48
32.	Prosentase Pekerjaan Masyarakat Bila Terlibat	49
33.	Prosentase Persepsi Masyarakat Tentang Sarana dan Prasarana Hutan Mangrove di Dusun Baros ..	49
34.	Diagram Aktivitas Masyarakat	50
35.	Diagram Alasan Pemanfaatan Hutan Mangeove di Dusun Baros Oleh Masyarakat.....	50
36.	Tabel Organigram Management Ekowisata.....	53
37.	Peta Zonasi Program Ekowisata Hutan Mangrove di Dusun Baros.....	68
40.	Hasil Analisis Matrix SWOT	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kusioner Masyarakat Lokal.....	82
2. Kusioner Wisatawan.....	86
3. Dokumentasi Pengambilan data.....	89
4. Daftar Wisatawan Hutan Mangrove di Dusun Baros	90
5. Surat Izin Penelitian.....	91

©UKDWN

**Pengembangan Ekowisata Mangrove di Dusun Baros, Desa Tirtohargo,
Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa
Yogyakarta**

Zefanya Triandita Mandiri

Program Studi Biologi Fakultas Bioteknologi, Universitas Kristen Duta

Wacana

ABSTRAK

Ekowisata adalah kegiatan wisata berwawasan lingkungan yang mengutamakan aspek alam, pemberdayaan, sosial ekonomi, budaya masyarakat lokal dan pembelajaran serta pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi serta menyusun rekomendasi pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Baros. Penelitian dilaksanakan di Dusun Baros, Kota Bantul, Provinsi DIY. Jenis data yang diambil menggunakan metode primer dan sekunder. Data potensi ekowisata mangrove dan penyusunan rekomendasi pengembangan ekowisata mangrove menggunakan metode survei untuk mengobservasi dan file atau dokumen lain yang terkait sebagai referensi serta mewawancarai responden dengan bantuan kuesioner. Data dianalisis secara kualitatif, juga diolah dengan analisis SWOT. Ada beberapa fasilitas pendukung ekowisata mangrove di Dusun Baros, yaitu toilet, air sumur, penerangan lahan, parkir serta papan penunjuk menuju hutan mangrove. Namun, fasilitas-fasilitas tersebut beberapa sudah ada yang rusak dan tidak layak digunakan lagi sehingga perlu diperbaiki kembali agar menjadi menarik dan memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Disimpulkan bahwa kawasan ekowisata Hutan Mangrove di Dusun Baros memiliki potensi yang mendukung dilakukan adanya pengembangan ekowisata yang meliputi potensi alam, demografi masyarakat, seni dan budaya, aksesibilitas dan SDM serta wisatawan yang berada di Hutan Mangrove di Dusun Baros. Berdasarkan hasil SWOT, muncul adanya rekomendasi pengembangan ekowisata berupa usulan management ekowisata dan program ekowisata.

Kata Kunci : Ekowisata mangrove, Strategi pengembangan, Dusun Baros, SWOT, Potensi.

Ecotourism Development in Baros Hamlet, Tirtohargo Village, Bantul Regency, DIY

Zefanya Triandita Mandiri

**Biology Department Faculty of Biotechnology, Duta Wacana Christian
University**

ABSTRACT

Ecotourism is environmentally sustainable tourism activities that promotes the natural aspects, empowerment, social, economic, cultural, local communities and learning and education. This study aims to analyze the potential and make recommendation mangrove ecotourism development in the hamlet Baros. Research conducted in the hamlet Baros, Bantul, Yogyakarta Province. Type of data collected using primary and secondary methods. Data mangrove ecotourism potential and the development of recommendations mangrove ecotourism development using survey methods to observe and document files or other related reference and interviewed respondents with the help of a questionnaire. Data were analyzed qualitatively, also treated with a SWOT analysis. There are several support facilities in Hamlet Baros mangrove ecotourism, ie toilets, water wells, area lighting, parking as well as signposts to the mangrove forests. However, some of these facilities is already damaged and not fit for use again so need to be repaired in order to be attractive and provide comfort to the travelers. It was concluded that the ecotourism area of mangrove forest in the hamlet Baros have done their potential to support ecotourism development that includes natural potential, community demographics, arts and culture, accessibility and human resources as well as tourists who are in the mangrove forest in the hamlet Baros. Based on the results of SWOT, appears their recommendations in the form of the proposed tourism development and management of ecotourism ecotourism program.

Keywords: Ecotourism Mangrove, strategy development, Hamlet Baros, SWOT, Potency.

Ecotourism Development in Baros Hamlet, Tirtohargo Village, Bantul Regency, DIY

Zefanya Triandita Mandiri

**Biology Department Faculty of Biotechnology, Duta Wacana Christian
University**

ABSTRACT

Ecotourism is environmentally sustainable tourism activities that promotes the natural aspects, empowerment, social, economic, cultural, local communities and learning and education. This study aims to analyze the potential and make recommendation mangrove ecotourism development in the hamlet Baros. Research conducted in the hamlet Baros, Bantul, Yogyakarta Province. Type of data collected using primary and secondary methods. Data mangrove ecotourism potential and the development of recommendations mangrove ecotourism development using survey methods to observe and document files or other related reference and interviewed respondents with the help of a questionnaire. Data were analyzed qualitatively, also treated with a SWOT analysis. There are several support facilities in Hamlet Baros mangrove ecotourism, ie toilets, water wells, area lighting, parking as well as signposts to the mangrove forests. However, some of these facilities is already damaged and not fit for use again so need to be repaired in order to be attractive and provide comfort to the travelers. It was concluded that the ecotourism area of mangrove forest in the hamlet Baros have done their potential to support ecotourism development that includes natural potential, community demographics, arts and culture, accessibility and human resources as well as tourists who are in the mangrove forest in the hamlet Baros. Based on the results of SWOT, appears their recommendations in the form of the proposed tourism development and management of ecotourism ecotourism program.

Keywords: Ecotourism Mangrove, strategy development, Hamlet Baros, SWOT, Potency.

BAB I

PENDAHULUAN

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki kawasan pariwisata yang beraneka dan cukup menarik seperti pantai Parangtritis, Gunung Merapi maupun Keraton, memiliki satu kawasan konservasi hutan mangrove, yaitu Hutan Mangrove Baros. Secara administratif Hutan Mangrove Baros berada di dusun Baros, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, tepatnya berada diantara pantai Depok dan Pantai Samas Yogyakarta. Hutan mangrove ini merupakan kawasan konservasi yang diinisiasi oleh Kelompok Pemuda Pemudi Baros (KP2B) sejak tahun 2003 bekerjasama dengan LSM Relung. Pilihan terhadap penanaman mangrove ini didasarkan pada pertimbangan teori bahwa mangrove mampu tumbuh di sekitar muara sungai dan mampu memberikan perlindungan bagi daerah di tepi sungai (Cahyawati, 2012). Kegiatan penanaman mangrove diharapkan mampu mencegah abrasi, intrusi air laut, tsunami dan juga bermanfaat sebagai pemecah angin. Seiring berjalannya waktu, ekosistem mangrove Baros sebagai salah satu ekosistem wilayah pesisir dan lautan yang sangat potensial bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus KP2B, kawasan mangrove Baros pada tahun 2008 luasnya 8 ha akan tetapi mengalami penyusutan sampai ke areal Samas dan hingga saat ini tersisa 3 ha. Kuatnya terpaan ombak serta kesulitan regenerasi secara alami akibat zonasi penanaman yang salah merupakan faktor yang mempengaruhi penyusutan luas areal mangrove di Baros sehingga perlu dilakukan upaya untuk mencegah dampak negatif yang akan terjadi. Kegiatan konservasi berupa penanaman sudah sejak lama dilakukan pengurus, namun belum adanya pengembangan ekowisata yang mendukung kegiatan konservasi membuat upaya pelestarian serta pemanfaatan ekosistem lingkungan pesisir menjadi kurang maksimal, dimana pelaksanaannya membutuhkan konsistensi dalam jangka panjang serta partisipasi aktif masyarakat lokal.

Kawasan konservasi hutan mangrove seluas 8 hektar yang terletak di Kabupaten Bantul, DIY diantaranya berada di Kawasan Konservasi Taman Pesisir (Dicadangkan dengan SK Bupati Bantul No. 284 tahun 2014 tanggal 24 April 2014 seluas 132 ha) dan di Kawasan Konservasi Mangrove di Pasirmendit, Jangkaran, Temon Kulonprogo seluas 9 Ha. Kawasan Hutan Mangrove Baros selama ini telah dikelola oleh kelompok pemuda setempat yaitu Kelompok Pemuda Pemudi Baros (KP2B) dan didukung Lembaga Swadaya Masyarakat Pelestari Relung.

Pengelolaan yang selama ini dilakukan KP2B sudah cukup baik, berupa kegiatan konservasi yang berwujud penanaman serta pembibitan bibit mangrove, tetapi belum adanya pengembangan ekowisata yang dilakukan menjadikan kegiatan pelestarian serta pemanfaatan hutan mangrove belum optimal. Potensi keanekaragaman hayati, potensi kegiatan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat belum digali secara mendalam sebagai aset kegiatan ekowisata. Ekosistem mangrove dengan keunikan yang dimilikinya, merupakan sumberdaya alam yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai tempat kegiatan ekowisata.

Penyelenggaraan kegiatan ekowisata di hutan mangrove merupakan upaya yang bijak untuk melindungi sekaligus mengembangkan kawasan tersebut sebagai atraksi wisata. Kegiatan seperti menyusuri sungai di tengah hutan mangrove, berjalan jalan di hutan mangrove, menyaksikan burung burung dan memancing serta menyaksikan atraksi masyarakat lokal merupakan atraksi wisata yang menarik. Hal ini banyak dilakukan di berbagai negara, antara lain Thailand, Filipina dan Venezuela. Di Indonesia kegiatan sejenis yang telah dilakukan di Wonorejo, Surabaya, Cilacap dan Denpasar, Bali.

Kegiatan ekowisata merupakan alternatif yang efektif untuk mengangkat potensi yang ada sehingga perlu adanya penelitian mengenai potensi lokal dan potensi alam di kawasan Hutan Mangrove di Dusun Baros yang perlu diidentifikasi dan dikembangkan. Terkait hal tersebut maka perencanaan dan pengelolaan serta strategi pengembangan ekowisata ekosistem mangrove perlu dikaji secara mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi ekowisata di Kawasan Hutan Mangrove Dusun Baros, Kecamatan Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) untuk pengembangan ekowisata?
2. Bagaimana strategi pengembangan ekowisata di kawasan tersebut?

C. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengkaji potensi alam, sosial, budaya, dan ekonomi, potensi wisatawan, potensi SDM (Sumber Daya Manusia), potensi sarana dan prasarana yang dimiliki kawasan Hutan Mangrove Dusun Baros, Kecamatan Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) untuk pengembangan ekowisata.
2. Menyusun strategi pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Baros, Kecamatan Kabupaten Kretek, Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai bahan masukan bagi instansi pemerintah dan swasta di Kabupaten Bantul dalam mengambil kebijakan tentang pengembangan ekowisata di Kawasan Hutan Mangrove, Dusun Baros.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi penduduk di Dusun Baros Kabupaten Bantul untuk terlibat dalam pengembangan ekowisata di kawasan Hutan Mangrove.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk meneliti masalah terkait pada waktu dan daerah yang berbeda.
4. Mendukung upaya konservasi mangrove di Dusun Baros Kabupaten Bantul.
5. Mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

1. Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove di Dusun Baros memiliki potensi yang mendukung pengembangan ekowisata yang meliputi potensi alam, demografi masyarakat, seni dan budaya, wisatawan, SDM serta kondisi fisik yang berada di Hutan Mangrove Baros.
2. Strategi pengembangan ekowisata yang dapat dirumuskan adalah memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.
3. Berdasarkan hasil SWOT, muncul adanya rekomendasi pengembangan ekowisata berupa usulan management ekowisata dan program ekowisata.

5.2. SARAN

1. Penelitian ini berfokus mengenai potensi ekowisata apa aja yang bisa digali serta merumuskan strategi pengembangan ekowisata Hutan Mangrove di Dusun Baros. Oleh sebab itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai eksplorasi potensi yang lebih mendalam di Hutan Mangrove Baros.
2. Perlunya dukungan stakeholder yang ada meliputi Pemerintah Daerah melalui dana maupun bantuan fisik, LSM serta Perguruan Tinggi dalam hal pendampingan maupun penelitian ke masyarakat dalam kegiatan ekowisata yang direncanakan, sehingga diharapkan pengembangan ekowisata dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Alongi, D. M., (2002). Present Status and Future of the World's Mangrove forests. *Foundation for Environmental Conservation* 29 (3) 331-347, Australia.
- Annisa. 2004. Identifikasi Kerusakan Mangrove dengan Citra Satelit Landsat ETM dan Sistem Informasi Geografis di Pesisir Selatan Provinsi Gorontalo [Skripsi]. Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Bahar, A. 2004. Kajian Kesesuaian dan Daya Dukung Ekosistem Mangrove untuk Pengembangan Ekowisata di Gugus Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan [Tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Bengen, G. dan L. Adrianto. 1998. Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Mangrove. Makalah Lokakarya Jaringan Kerja Pelestarian Mangrove. Bogor: PKSPL. Institut Pertanian Bogor. Bogor. hal 21.
- Bengen, Dietrich G. 2001. Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan – IPB, Bogor.
- Bengen. 2002. Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Sinopsis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Bengen, D.G. 2004. *Menuju Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu Berbasis Daerah Aliran Sungai (DAS)*, dalam *Interaksi daratan dan Lautan : Pengaruhnya terhadap Sumber Daya dan Lingkungan, Prosiding Simposium Interaksi Daratan dan Lautan*. Diedit oleh W.B. Setyawan, dkk. Jakarta : Kedeputan Ilmu Pengetahuan Kebumihan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Baskoro Suryo. 2015. Upaya Penanaman Mangrove di Desa Tirtohargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Cahyawati, R. 2012. Pengaruh Pengelolaan Hutan Mangrove terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Baros Desa Tirtohargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Magister Perencanaan Kota dan Daerah. Universitas Gadjah Mada. Tesis.
- Choong, E. T., R. Sambas Wirakusuma dan Suminar S. Achmadi. 1990. Mangrove forest resources in Indonesia. *Forest Ecology and Management*, 33/34: 45-57.
- Clough, B.F. (1993) *Conservation and Sustainable Utilization of Mangrove Forests and Their Present State of Conservation in the South-east Asia/Pacific Region, Mangrove Ecosystems Technical Reports, Vol 1*. Okinawa, Japan: International Society for Mangrove Ecosystems: 202 pp.
- Dahuri, R. 1996. Pengembangan Rencana Pengelolaan Pemanfaatan Berganda Hutan Mangrove di Sumatera. PPLH Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Dahuri, M., J. Rais., S.P. Ginting. dan M.J. Sitepu. 1996. Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Secara Terpadu. PT. Pradnya Paramita. Jakarta, Indonesia.
- Dahuri, Rohmin. 2003. Paradigma Baru Pembangunan Indonesia Berbasis Kelautan, Orasi Ilmiah. Institut Pertanian Bogor. (Rohmin Dahuri I).

- Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Diop, E.S. (1993) *Conservation and Sustainable Utilization of Mangrove Forests and Their Present State of Conservation in Latin America and Africa Regions, Part II-Africa, Mangrove Ecosystems Technical Reports, Volume 3*. Okinawa, Japan: International Society for Mangrove Ecosystems: 262 pp.
- Duke, N.C., Meynecke, J.O., Dittmann, S., Ellison, A.M., Anger, K., Berger, U., Cannicci, S., Diele, K., Ewel, K.C., Field, C.D., Koedam, N., Lee, S.Y., Marchand, C., Nordhaus, I., Dahdouh-Guebas, F., 2007. A world without mangroves? *Science* 317, 41–42.
- Ekowati, Dian. 2005. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata (Kasus Pekon Pahmungan, Kec. Pesisir Tengah Krui, Kab. Lampung Barat, Prop. Lampung). Bogor: Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor
- Fandeli, C. dan Mukhlison. 2000. Pengusahaan Ekowisata. Fakultas Kehutanan UGM dan Unit Konservasi Sumber Daya Alam DIY. Yogyakarta.
- FAO & UNEP. 1981a. Proyecto de Evaluación de los Recursos Forestales Tropicales: los recursos forestales de la América tropical. Rome.
- FAO & UNEP. 1981b. Tropical Forest Resources Assessment Project: forest resources of tropical Africa. Part II. Country briefs. Rome.
- FAO & UNEP. 1981c. Tropical Forest Resources Assessment Project: forest resources of tropical Asia. Rome.
- FAO. 2007. The World's Mangroves 1980–2005. Forest Resources Assessment Working Paper No. 153. Food and Agriculture Organization of The United Nations. Rome.
- Fennel, D. A. 1999. *Ecotourism : An Introduction*. Routledge: London.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press.
- Hamilton, L.S & Snedaker, S.C., 1984. *Handbook for Mangrove Areas Management*. IUCN-UNESCO. 123pp.
- Kusmana, C. 1995. Pengembangan Sistem Silvikultur Hutan Mangrove dan Alternatifnya. *Rimba Indonesia* XXX No. 1-2 : 35-41.
- Lacerda, L.D. (1993) *Conservation and Sustainable Utilization of Mangrove Forests and Their Mangrove Ecosystems Technical Reports, Volume 2*. Okinawa, Japan: International Society for Mangrove Ecosystems: 272 pp.
- Macintosh, D. J., and E. C. Ashton, 2002. A Review of Mangrove Biodiversity Conservation and Management. Centre for Tropical Ecosystems Research (center Aarhus), University of Aarhus, Denmark. Hal: 6 – 8.
- Macnae, W., 1968. A General Account of the Fauna of the Mangrove Swamps of Inhaca Island, Mozambique. *J. Ecol.* 50: 93 ñ 128.

- Muhaerin, M. 2008. Kajian Sumberdaya Ekosistem Mangrove Untuk Pengelolaan Ekowisata Di Estuari Perancak, Jembrana, Bali. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nontji, Anugerah., 2005. *Laut Nusantara*. Cetakan Keempat. Djembatan. Jakarta.
- Nugraheni, Endang. 2002. Sistem Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional (Studi Kasus Taman Nasional Gunung Halimun). [Tesis]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Nugroho, Iwan. (2011). Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pertiwi, G.H. 2010. Valuasi Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove dan Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Pancer Cengkong Desa Karangandu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang
- Prayudha, E., B. Hendrarto, dan B. Sulardiono, 2014. Strategi Kelompok Pantai Lestari dalam Pengembangan Kegiatan Rehabilitasi Mangrove di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu. Jurnal Maquares. Universitas Diponegoro. Semarang. 3(3): 80 - 87
- Rahardjo, Budi. 2005. Ekoturisme Berbasis Masyarakat. Bogor: Pustaka Latin.
- Rangkuti, F. 2005. Analisa SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Ratnayake, P.U.(2002), *Tourism Potentials Towards Ecotourism in Sri Lanka*, MsM, Netherlands.
- Saifullah, 2013. Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Di “Blok Bedul” Taman Nasional Alas Purwo Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Universitas Brawijaya, Malang.
- Saleh, W. 2000. Pengelolaan Perusahaan Bidang Ekowisata. Fakultas Kehutanan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Santoso, N. 2006. Pengelolaan Ekosistem Mangrove Berkelanjutan di Indonesia. Dalam bahan pelatihan. 2006. “Training Workshop on Developing The Capacity of Environmental NGOs in Indonesia to Effectively Implement Wetland Project According to the Ramsar Guidelines and Objectives of the Convention on Biodiversity”. Bogor.
- Spalding, M. D., Blasco, F., C. D. Field (1997). World Mangrove Atlas. International Society for Mangrove Ecosystems, Okinawa (Japan)..
- Usman, khoirul. 2013. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya.
- Wibisono, M. S. 2005. Pengantar Ilmu Kelautan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wiyono, M Pengelolaan Hutan Mangrove dan Daya Tariknya sebagai obyek Wisata di Kota Probolinggo. Universitas Negeri Malang. Malang,2009.

World Tourism Organization (WTO). 2002. Tourism and poverty Alleviation. Spain.
www.mangrovecentre.or.id

WWF Indonesia. 2009. Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF-Indonesia

© UKDW